



Vol. 3, No.1 (2019)

<http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/finest/index>

*The Effect of Audit Risk Assessment in Fraud Detection Skill: Internal Audit Effectiveness as an Intervening Variable on BPK Representative of Riau and Kepri Province*

Sari

[sarisari110292@gmail.com](mailto:sarisari110292@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of audit risk assessment on the ability to detect fraud with the effectiveness of internal audits as mediating. This research was conducted at the office of the Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) of Indonesian Representatives of Riau and Riau Islands. The sampling technique used in this study is total sampling. Data analysis using Structural Equation Model (SEM). The results showed that audit risk assessment has an effect on the ability to detect fraud significantly has a significant effect on the ability to detect fraud, the effectiveness of internal audit mediates the effect of audit risk assessment on fraud detection capabilities, and the effectiveness of internal audit has a significant effect on the ability to detect fraud.*

**Keywords:** *Fraud, fraud detection, audit risk assessment, internal audit effectiveness.*

**Pengaruh Penilaian Risiko Audit Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan: Efektivitas Audit Internal Sebagai Variabel Mediasi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau Dan Kepri**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penilaian risiko audit terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan dengan efektivitas audit internal sebagai mediasi. Penelitian ini dilakukan di kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan RI Provinsi Riau dan Kepri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah total sampling. Analisis data menggunakan Software WarpPls 5.0 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian risiko audit berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan secara signifikan, efektivitas audit internal memediasi pengaruh penilaian risiko audit terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan, dan efektivitas audit internal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

**Kata Kunci:** Kecurangan, deteksi kecurangan, penilaian risiko audit, efektifitas audit internal

## PENDAHULUAN

Maraknya kasus kecurangan yang terjadi membuktikan bahwa praktik-praktik kecurangan sampai saat ini belum dapat diatasi. Dalam mengatasi berbagai kasus kecurangan BPK sendiri telah mengeluarkan sistem kendali kecurangan atau biasa dikenal dengan Sikencur. Tujuan penerapan Sikencur adalah menyediakan instrumen yang efektif dan cara penanganan yang sistematis. Dalam pengalaman BPK, penerapan perangkat Sikencur terbukti berhasil mengurangi risiko kecurangan (Kuntadi, 2015).

Mendeteksi kecurangan adalah tahap awal yang perlu dilakukan untuk mencegah kecurangan terjadi, dan kemampuan mendeteksi kecurangan adalah kemampuan auditor untuk mengenali dan mengidentifikasi gejala-gejala kecurangan (Suryanto *et al*, 2017). Dalam penelitian ini penulis menganalisa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan, beberapa diantaranya adalah risiko audit dan efektivitas pengendalian internal.

Penilaian risiko audit merupakan hal penting untuk menunjang kesuksesan audit. Arens (2009:334-338) menjelaskan penilaian risiko audit merupakan penilaian atas penerimaan suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Makin tinggi tingkat risiko kesalahan penyajian material yang diyakini ada oleh auditor, maka makin rendah risiko deteksi yang dapat diterima dan oleh karena itu, makin banyak pula bukti audit persuasif yang dibutuhkan oleh auditor (SA 200, 2015 par. A42). Dengan mengurangi risiko audit dapat mengantisipasi hal-hal potensial yang dapat merugikan entitas dari kejadian tidak terduga agar dapat diantisipasi sebelum kejadian tersebut benar-benar terjadi (Nurharyanto, 2015:7). Menurut hasil Penelitian Irfan (2015) yang

menunjukkan hasil bahwa risiko audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Sedangkan menurut penelitian Yusniarti (2015) menunjukkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Efektivitas audit internal juga memiliki peranan dalam membantu meningkatkan penilaian risiko audit. Penilaian risiko audit yang dilakukan oleh BPK dalam tahap perencanaan dan penilaian risiko tentu memerlukan berbagai informasi terkait entitas atau organisasi pemerintah yang akan di periksa. Hal ini terbantu dengan adanya audit internal pemerintah yang menyediakan informasi yang dibutuhkan (Irfan, 2015).

Penelitian Irfan (2015) menyatakan penilaian risiko audit berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan dengan efektivitas audit internal sebagai variabel intervening. Hal ini dikarenakan penerapan risiko audit semakin mudah dilakukan jika audit internal berjalan dengan baik sehingga auditor mampu menentukan lingkup audit guna mendeteksi kecurangan.

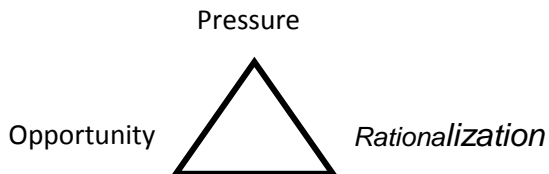
Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penilitian terkait kemampuan mendeteksi kecurangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penulis menambah variabel yang diteliti yaitu variabel efektivitas audit internal sebagai mediasi. Jadi, berdasarkan uraian tersebut penelitian ini berjudul: “Pengaruh Penilaian Risiko Audit terhadap Kemampuan mendeteksi Kecurangan: Efektivitas Audit Internal Sebagai Variabel Mediasi di BPK RI Perwakilan Provinsi Riau dan Kepri”.

### ***Signal Detection Theory***

Merupakan sebuah model mengenai bagaimana manusia mendeteksi sinyal atau stimulus dengan adanya gangguan atau *noise*. Menurut *signal detection theory*, respon seseorang pengamat dalam tugas mendeteksi sinyal dapat dibagi menjadi proses penginderaan yang bergantung pada intensitas stimulus dan proses keputusan yang dipengaruhi oleh kecenderungan pada respon pengamat (Wade dan Tavris, 2007).

### ***Fraud Triangle Theory***

Tuanakotta (2014:207) menggambarkan kecurangan dalam bentuk segitiga kecurangan yang terdiri dari pressure, opportunity dan rationalization.



**Gambar 1 *Fraud Triangle***  
**Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)**

Kemampuan mendeteksi kecurangan adalah kemampuan auditor untuk mengenali dan mengidentifikasi gejala-gejala kecurangan. Kemampuan mendeteksi kecurangan merupakan kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan ketidakwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut (Suryanto *et al*, 2017).

### **Penilaian Risiko Audit**

Menurut SA Seksi 312 (PSA No.25), definisi risiko audit adalah risiko yang terjadi karena auditor, tanpa disadari tidak memodifikasikan pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Penilaian risiko audit adalah penerimaan atas suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit (Arens, 2009).

Arens (2009:334-338) menjelaskan penilaian risiko audit merupakan penilaian atas penerimaan suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit.

### **Efektivitas Audit Internal**

Aktivitas audit internal yang dijalankan secara efektif akan menjadi sesuatu yang berharga di mata manajemen. Objektivitas, keahlian, dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang auditor internal yang kompeten akan didapat secara signifikan memberi nilai tambah bagi pengendalian internal entitas (Hery, 2018:8). Keseluruhan tujuan pemeriksaan internal adalah untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung-jawab mereka secara efektif,

dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran, dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa.

### Hipotesis Penelitian

1. H1 : Risiko Audit berpengaruh terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan
2. H2 : Risiko audit berpengaruh terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan dengan Efektivitas Audit Internal sebagai mediasi.
3. H3 : Efektivitas Audit Internal berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Riau dan BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Riau yakni sebanyak 55 orang dan seluruh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau yakni sebanyak 35 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS) yaitu *software warpPLS* versi 5.0. PLS merupakan teknik linier yang digunakan sebagai teknik prediksi bukan sebagai interpretative (*explanation*) (Ghozali ; 2014, 5).

Menurut Ghozali (2014:7) analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran ( *measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*.

#### 1. Model pengukuran (*outer model*).

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi melalui *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *Composite Reliability* untuk blok indikatornya (Ghozali, 2014: 74-75) *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai *Convergent Validity* yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* 0,6-0,7 untuk penelitian yang

bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extraced* (AVE) harus lebih besar dari 0,5.

Validitas diskriminan (*discriminant*) bertujuan untuk menguji item/indikator dari dua konstruk yang seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Ghozali & Latan, 2014:91), yang mengukur konstruk yang berbeda. Untuk mengevaluasi validitas diskriminan dari model pengukuran dinilai berdasarkan akar kuadrat (*square roots*) *average variance extracted* (AVE) dibandingkan dengan nilai korelasi kolom diagonal dan diberi tanda kurung, harus lebih tinggi dari korelasi antarvariabel laten pada kolom selain diagonal.

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. *Rule of Thumb* yang biasa digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 untuk penilaian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6-0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali, 2014:75).

## 2. Model struktural (*inner model*)

Merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten (Ghozali, 2014). *Inner model* diukur melalui nilai koefisien determeninasi, dan model fit dan *quality indexes*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil uji hipotesis pertama (H1) secara statistik dibuktikan dengan *p-value* signifikan yaitu sebesar  $< 0,001$  (dibawah  $\alpha : 0,05$ ), dengan *path coefficient* sebesar 0,28. Ini membuktikan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan secara signifikan. ( $H_a,1$  diterima dan  $H_o,1$  ditolak).

Kemudian didapat nilai *path coefficient* pengaruh sebesar 0,28 yang berarti bahwa setiap peningkatan risiko audit sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pengungkapan kecurangan sebesar 0,28 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irfan (2015). Menurut hasil Penelitian Irfan (2015) Risiko audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil uji hipotesis kedua (H2) secara statistik dibuktikan dengan *p-value* yaitu sebesar 0,022 (diatas  $\alpha : 0,05$ ), dengan *path coefficient* sebesar 0,23. risiko audit berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan dengan efektivitas audit internal sebagai medias (Ha,2 diterima dan Ho,2 ditolak).

Nilai *path coefficient* pengaruh sebesar 0,23 yang berarti bahwa setiap peningkatan risiko audit sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pengungkapan kecurangan sebesar 0,23 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irfan (2015) bahwa penerapan risiko audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan efektivitas audit internal sebagai mediasi.

## 2. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil uji hipotesis ke tiga (H3) secara statistik dibuktikan dengan *p-value* yaitu sebesar 0,023 (diatas  $\alpha : 0,05$ ), dengan *path coefficient* sebesar 0,23. risiko audit berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan dengan efektivitas audit internal sebagai medias (Ha,3 diterima dan Ho,3 ditolak).

Nilai *path coefficient* pengaruh sebesar 0,23 yang berarti bahwa setiap peningkatan risiko audit sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pengungkapan kecurangan sebesar 0,23 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Onulaka (2015) dan Drogalas (2017) yang menyatakan bahwa efektivitas audit internal berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi, karena efektivitas pengendalian internal yang baik dapat membantu auditor dalam mendeteksi kecurangan.

## KESIMPULAN

1. Risiko audit berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Penilaian yang tepat atas risiko audit akan membantu pemeriksa untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin baik penilaian risiko audit maka semakin baik kemampuan mendeteksi kecurangan.

2. Efektivitas Audit Internal memediasi pengaruh antara risiko audit terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Penilaian risiko yang tepat dapat meningkatkan efektivitas audit internal dan audit internal yang efektif akan meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
3. Efektivitas Audit Internal berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Semakin efektif Audit internal maka semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, Hanif Rizal. 2017. *Pengaruh Peran Audit Intern dan Efektivitas Pelaksanaan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Vol.6 No.05.
- Arens, Alvin A., Randal J.Elder, Mark S. Beasley. 2009. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid I. Ed.12. Jakarta: Erlangga..
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2017. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. *Peraturan Badan Pemeriksaan No 1 Tahun 2017*
- Drogalas, George., Michail Pazarkis and Evgenia. 2017. *The Effect of Internal Effectiveness, Auditor Responsibility and Training in Fraud Detection. Accounting & Management Information Systems / Contabilitate si Informatica de Gestiuone*. Vol. 16 Issue 4, p434-454. 21p.
- Ghozali, Iman dan Hengy Latan. 2014. *Partial Least Squares, Konsep Metode dan Aplikasi menggunakan program WarpsPLS5.0*. Universitas Diponegoro
- Hery. 2018. *Modern Internal Auditing*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Irfan, 2015. Pengaruh Pengalaman Audit, *Task Specific Knowledge, Fraud Triangle, dan Penerapan Risk Based Audit terhadap Efektivitas Audit Inern dan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan dalam Pemeriksaan LKPD*. Universitas Riau
- Kuntadi, Cris. 2015. Sikencur (Sistem Kendali Kecurangan): Menata Birokrasi Bebas Korupsi. Jakarta:\_\_\_\_\_.



- Nurharyanto. 2015 (LPFA). *Pelatihan Fraud Auditing. Tk. Dasar Modul 1,2, dan 3*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Fraud Auditing (LPFA).
- Onulaka, Paul N. 2015. *Internal and External Audit Effectiveness in Fraud Detection through Continuous Auditing*. International Journal of Management Sciences Vol. 6 No. 10, ISSN : 462-475
- Petrascu, Daniela., Alexandra tianu. 2014. *The Role of Internal in Fraud in Fraud Prevention and Detection*. Procedia Economics and Finance.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Pengawasan. 2012. *Kajian: Indikator dan Penilaian Efektivitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. BPKP. Nomor LHT-690/LB/2012.  
<http://www.bpkp.go.id/puslitbangwas/konten/1682/12.0798-Indikator-dan-Penilaian-Efektivitas-Penyelenggaraan-SPIP>
- Sholihin, Mahfud dan Rio Tirta. 2004. *The Effect of Experience and Task Specific Knowledge on Auditor's Performance in Assesing a FraudCase*. ISSN: 1410-2420.
- Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). 2008. *Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 2018*.
- Suryanto, Rudy., Yosita Indriyani., dan Hafiez Sofyani. 2017. *Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol.18 No,1. Yogyakarta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wade, Carole dan Tavriss Carol. 2007. Psikologi: Edisi Kesembilan. Data elektronik link akses [https://books.google.co.id/books?id=UgRK0UM3d00C&pg=PA198&lpg=PA198&dq=teori+deteksi+sinyal&source=bl&ots=tB\\_sLpVzIM&sig=Vft85xnxMtlIZB1Vw5MPpHh7qs&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=UgRK0UM3d00C&pg=PA198&lpg=PA198&dq=teori+deteksi+sinyal&source=bl&ots=tB_sLpVzIM&sig=Vft85xnxMtlIZB1Vw5MPpHh7qs&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false). Diakses tanggal 13 Februari 2016.